

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER TAEKWONDO
DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN DAN
KARAKTER MANDIRI PADA SISWA KELAS ATAS PYP AL
FIRDAUS WICS SURAKARTA.**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh :
KARTIKA FITASARI
A510150070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER TAEKWONDO DALAM
MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN DAN KARAKTER MANDIRI
PADA SISWA KELAS ATAS PYP AL FIRDAUS WICS SURAKARTA.

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

KARTIKA FITASARI

A510150070

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Risminawati, M.Pd

NIP. 131126558

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER TAEKWONDO DALAM
MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN DAN KARAKTER MANDIRI
PADA SISWA KELAS ATAS PYP AL FIRDAUS WICS SURAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Kartika Fitasari

A510150070

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Hari Jum'at, 13 September 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Dra. Risminawati, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)

2. Honest Umi K., M.Hum
(Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs. Muhroji, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

a.n

(.....)

(.....)

(.....)

Surakarta, 13 September 2019

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



(Prof. Dr. H. H. Prayitno, S.E, M.Hum)

10550428 1993303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



Kartika Fitasari
A510150070

IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER TAEKWONDO DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN DAN KARAKTER MANDIRI PADA SISWA KELAS ATAS PYP AL FIRDAUS WICS SURAKARTA

Abstrak

Taekwondo memiliki peranan penting dalam membentuk badan-badan dan mental yang sehat bagi anak-anak. Tujuan dari penelitian mendiskripsikan : (1) Implentasi ekstakurikuler Taekwondo dalam menanamkan karakter disiplin dan karakter mandiri pada siswa kelas atas PYP AL FIRDAUS WICS SURAKARTA; (2) Hambatan-hambatan dalam implentasi ekstakurikuler Taekwondo dalam menanamkan karakter disiplin dan karakter mandiri pada siswa kelas atas PYP AL FIRDAUS WICS SURAKARTA; (3) Upaya mengatasi hambatan dalam implentasi ekstakurikuler Taekwondo dalam menanamkan karakter disiplin dan karakter mandiri pada siswa kelas atas PYP AL FIRDAUS WICS SURAKARTA. Jenis penelitian adalah penelitan kualitatif, dengan desain penelitian deskriptif. Pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model interaktif adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Pelaksanaan kegiatan eksrakurikuler taekwondo di PYP AL FIRDAUS WICS SURAKARTA sudah berjalan dengan baik; (2) Hambatan ekstrakurikuler Taekwondo adalah masih kurangnya anak yang tidak memperhatikan nya ; (3) Masih ada kendala dalam menanamkan karakter disiplin dan karakter mandiri siswa yang masih susah untuk mendengarkan intruksi.

Kata Kunci : karakter, disiplin, mandiri, Taekwondo.

Abstract

Taekwondo has an important role in forming healthy bodies and mental states for children. The purpose of the research is to describe : (1) Implementation of Taekwondo extracurricular in instilling discipline and independent character in upper class students of PYP AL FIRDAUS WICS SURAKARTA; (2) Barriers in the implementation of Taekwondo extracurricular in instilling discipline and independent character in upper class students of PYP AL FIRDAUS WICS SURAKARTA; (3) Efforts to overcome barriers in the implementation of Taekwondo extracurricular in instilling discipline and independent character in upper class students of PYP AL FIRDAUS WICS SURAKARTA. This type of research is qualitative research, with descriptive research design. Researcher data collection using interview, observation, and documentation methods. The validity of the data uses source triangulation and technique triangulation. Data analysis techniques using interactive models are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that; (1) The implementation of taekwondo extracurricular activities in PYP

AL FIRDAUS WICS SURAKARTA is going well; (2) The cultivation of discipline and independent character has been going well; (3) There are still obstacles in instilling the character of discipline and independent character of students who are still difficult to listen to instructions.

Keywords :character, discipline, independent, taekwondo.

1. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan formal merupakan salah satu tempat untuk menuntut siswa memiliki prestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik. Namun siswa lebih dituntut berprestasi dalam bidang akademik, yang membuat pendidik lupa untuk memperhatikan sisi lain dalam kepribadian setiap siswa, salah satunya pengembangan karakter. Dilihat dari proses pembelajaran, pendidikan pada dasarnya memiliki tiga ranah yang harus dikuasai, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Menurut Penelitian Prawidya Lestari dan Sukanti (2016) disimpulkan untuk mendorong keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, kepala sekolah harus aktif mencari informasi tentang berbagai nilai karakter yang terjadi di masyarakat dengan memerhatikan masukan-masukan dari *stakeholder*. Selain itu, guru juga dituntut untuk mempunyai wawasan tentang pengetahuan dan pengalaman tentang nilai-nilai karakter yang berkembang di masyarakat dan mengetahui bagaimana mengajarkannya kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi magang 2 dan 3 yang sekarang namanya di ubah menjadi PLP 1 dan PLP 2 selama kurang lebih 2 bulan. PYP AL FIRDAUS WCIS Surakarta sebagian siswa masih banyak yang kurang disiplin dan kurang mandiri. Jadwal latihan Taekwondo yang ditetapkan dalam satu minggu yaitu satu kali latihan, yaitu hari Jumat. Pada kenyataan siswa di hari Jumat saja sering siswa tidak masuk padahal di dalam Taekwondo sekali tidak mengikuti latihan pasti akan tertinggal materi yang telah dipelajari.

Taekwondo merupakan latihan ketangkasan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Taekwondo yang cocok untuk kecerdasan rangsangan dalam otot siswa. Ekstrakurikuler Taekwondo melalui gerakan-gerakan fisik Johnson (2016: 60-61). Koordinasi gerakan kaki dan tangan menjadi fokus jurus-jurus *Taekwondo* berupa pukulan dan tendangan. Dengan melatih jurus-jurus tersebut kecerdasan rangsangan dalam otot siswa yang dapat dikembangkan dalam memperoleh prestasi melalui ajang prestasi Taekwondo.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang sering digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan mendiskripsikan kondisi maupun keadaan tentang pelaksanaan Taekwondo dalam menanamkan karakter disiplin dan karakter mandiri pada siswa kelas atas. Tempat penelitian di PYP Al Firdaus WICS Surakarta. Waktu dalam penelitian yaitu Maret sampai Juli 2019. Subjek penelitian ini yakni Kepala Sekolah, pelatih Taekwondo, Siswa. Data dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru Taekwondo, Siswa. Sedangkan untuk data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa profil PYP Al Firdaus Wics Surakarta, tata tertib, prestasi ekstrakurikuler Taekwondo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas data penelitian menggunakan teknik triangulasi, yang terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah model intraksi yang meliputi tentang reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Mendiskripsikan Implementasi Ekstrakurikuler Taekwondo dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Karakter Mandiri pada Siswa Kelas Atas di PYP AL FIRDAUS WICS SURAKARTA.

Kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo di PYP Al Firdaus Wics Surakarta sudah berjalan dengan baik. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo melalui beberapa tahapan, dalam tahap perencanaan guru tidak menggunakan silabus dan RPP, tapi menggunakan program kerja, kemudian dalam tahap pelaksanaan yaitu menggunakan metode Intruksi dengan alokasi waktu 1 jam. Sedangkan tahap evaluasi guru memberikan perbaikan pada saat pembelajaran dan pada akhir pembelajaran dengan menunjuk beberapa siswa. Taekwondo adalah seni beladiri dari Korea, dalam terjemahan bahasa Korea *tae* berarti menyerang dengan menggunakan kaki, *kwon* berarti serangan dengan menggunakan pukulan tangan, dan *do* berarti filosofi untuk mendisiplinkan diri. Fokus gerakan dalam Taekwondo menggunakan gerakan koordinasi tangan dan kaki sebagai acuan menyerang maupun bertahan. Aplikasi gerakan yang teratur akan membentuk suatu rangkaian gerakan yang berupa gerakan-gerakan/jurus yang indah. Hasil penelitian Amalia dkk (2016) mendiskripsikan bahwa tujuan penelitian ini adalah; 1) untuk menjelaskan langkah implementasi ekstrakurikuler Taekwondo; 2) kendala dan solusi sekolah dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa melalui ekstrakurikuler Taekwondo di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Gedongan; 3) serta menggambarkan kecerdasan kinestetik siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo. Hasil penelitian John A (2016). Menyimpulkan bahwa. Keberhasilan Taekwondo hanya diukur dari baiknya siswa memperoleh keterampilan seni tetapi juga dalam kemampuan. Untuk memastikan latihan Taekwondo lebih dari sekedar bermanfaat bagi kesehatan fisik seseorang, instruktur harus membuat pelajaran mereka berlaku untuk kehidupan sehari-hari siswa.

Penelitian oleh Law, David R. 2004. Menyimpulkan bahwa Program Taekwondo tradisional untuk anak-anak dapat memiliki manfaat psikologis yang signifikan. Penjelasan singkat tentang unsur-unsur pelatihan Taekwondo disediakan, dan perbedaan dibuat antara program pelatihan Taekwondo tradisional dan modern. Manfaat psikologis positif Taekwondo dieksplorasi, dan studi penelitian yang membahas efek psikologis dari pelatihan seni bela diri dipertimbangkan. Makalah ini membahas program-program tradisional dari perspektif Choice Theory (CT), khususnya dengan mengacu pada konsep CT tentang kebutuhan dasar.

Penelitian oleh Yong kuk Kim; Sang Hyuk Park; Yesoo Chung. 2012. Menyimpulkan bahwa Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan faktor-faktor karakter Taekwondo melalui praktisi Taekwondo yang mempengaruhi keterampilan hidup mereka. Untuk melakukan ini, keterampilan hidup dan karakter praktisi Taekwondo diukur menggunakan metode pengukuran psikologis yang divalidasi yang diterapkan pada Guru Taekwondo yang saat ini bekerja di pusat pelatihan Taekwondo.

3.2 Mendeskripsikan Hambatan-hambatan dalam Implementasi Ekstrakurikuler Taekwondo dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Karakter Mandiri pada Siswa Kelas Atas di PYP Al Firdaus Wics Surakarta.

3.2.1 Hambatan penanaman karakter disiplin

Penanaman karakter disiplin juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo. Dalam upaya menanamkan karakter disiplin tentunya juga terdapat hambatan yang dialami oleh guru.

Hambatan berasal dari dalam diri siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Taekwondo. Dari data yang diperoleh, pengaruh dalam diri siswa merupakan faktor penghambat untuk menanamkan karakter disiplin siswa diantaranya siswa merasa kelelahan setelah

mengikuti jam wajib sekolah kemudian mereka harus mengikuti ekstrakurikuler Taekwondo ini. Kemudian banyak siswa yang terpengaruh teman sebaya untuk melakukan keburukan dari pada melakukan kebaikan, misalnya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Pengaruh teman sepergaulan membuat diri siswa mengalami ketidaknyamanan, hal inilah yang membuat guru kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo harus lebih memperhatikan lingkungan belajar dan sikap para siswa yang di ampu. Pada kondisi seperti ini, pengaruh buruk yang ada dalam diri siswa harus segera ditindak lanjuti. Mengingat keadaan mereka adalah jiwa yang labil dan belum bisa memilih jalan yang baik untuk dipilih karena mereka hanya ingin kesenangan saja. Hasil penelitian oleh Dewi, I., dan Alsa, A. 2016. Disiplin merupakan mata pelajaran wajib di sekolah sebab tanpa disiplin, proses belajar-mengajar tidak akan tercapai dengan maksimal.

3.2.2 Hambatan karakter mandiri

Begitu pula dengan penanaman karakter mandiri yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan siswa selanjutnya. Menurut penelitian oleh Nur Aisyah, Emosda, Suratno (2015) yaitu “Implementasi Pendidikan Karakter Di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi” disimpulkan bahwa : a. pada perangkat pembelajaran, karakter utama yaitu religious dan didukung karakter lain disusun secara cermat dalam perencanaan pendidikan karakter ; b. Pendidikan karakter terintegrasi ke dalam setiap mata pelajaran, muatan lokal, serta pembiasaan di sekolah; ekstrakurikuler mengandung nilai luhur; hambatan pelaksanaan antara lain karakteristik siswa, lingkungan keluarga dan masyarakat; daya dukung sarana dan fasilitas yang memadai; c. proses evaluasi pendidikan karakter dilakukan berkesinambungan.

3.3 Mendeskripsikan Upaya Mengatasi Hambatan dalam Implementasi Ekstrakurikuler Taekwondo dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Karakter Mandiri pada Siswa Kelas Atas di PYP Al Firdaus Wics Surakarta.

3.3.1 Solusi penanaman karakter Displin

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan penanaman karakter disiplin dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo guru selalu berusaha untuk memberikan penguatan dan membiasakan memberikan istirahat kepada siswa. Guru Taekwondo telah berupaya untuk menanggulangi hambatan tersebut dengan memberikan motivasi dan waktu istirahat sebelum mulai pembelajaran dan ditengah-tengah pembelajaran berlangsung. Misalnya saja, pada pukul 09.00 dimulai kegiatan ekstrakurikuler, kemudian guru memberikan waktu 10 menit untuk beristirahat yang dapat digunakan untuk minum, makan, dan ke kamar kecil. Pada saat pertengahan kegiatan berlangsung, guru juga memberikan waktu 5 menit untuk beristirahat agar nafasnya bisa lebih kuat.

Ketika guru menjumpai salah satu siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo ini maka guru akan memberikan bimbingan atau nasihat-nasihat dengan kata-kata yang baik, yaitu kata-kata yang tidak menyinggung hati siswa. Karena apabila ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat berpengaruh terhadap siswa lain. Siswa lain akan berpengaruh untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kaitannya apabila menemui siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tanpa adanya alasan, maka upaya yang guru gunakan yaitu dengan pendekatan pribadi dengan memberikan motivasi-motivasi siswa tersebut kembali bersemangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo.

Penelitian oleh Rismayanthi, Cerika. 2011. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) adalah bagian yang utuh dari pendidikan keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan individu secara intelektual dan emosional. Proses pembelajaran Olahraga, pertumbuhan dan perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa secara keseluruhan terjadi melalui aktivitas gerak maupun motorik yang dilakukan siswa. Penjasorkes mempunyai aspek pendidikan yang bersifat menyeluruh antara lain kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral, yang merupakan tujuan pendidikan pada umumnya. Secara spesifik pembelajaran pendidikan jasmani, siswa melakukan kegiatan berupa *games*, dan olahraga yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.

3.3.2 Solusi penanaman karakter mandiri

Selain kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo pada siswa di PYP Al Firdaus Wics Surakarta ini mempunyai hambatan. Dari faktor penghambat tersebut pasti ada solusinya. Guru kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo mempunyai cara penanggulangan dari faktor hambatan tersebut.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan penanaman karakter mandiri dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo guru pada saat akhir pembelajaran selalu mengiatkan untuk kegiatan ekstrakurikuler selanjutnya harus berkonsentrasi penuh dan pelatih selalu di berikan intruksi pelan-pelan agar siswa tidak lupa akan gerakan yang pelatih berikan. Hasil penelitian Suherman (2018) Menyimpulkan bahwa nilai-nilai membangun karakter melalui pendidikan karakter pendidikan jasmani di sekolah dasar. Praktik pembentukan karakter ini sangat penting dilakukan untuk mengatasi

krisis moral dan karakter, yang telah terjadi pada tingkat individu dan kolektif yang tercermin dalam institusi pendidikan dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dalam Bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan hasil penelitian Implementasi Ekstrakurikuler Taekwondo Dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas Atas PYP Al Firdaus Wics Surakarta :

- 1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo di PYP Al Firdaus Wics Surakarta sudah berjalan dengan baik. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo melalui beberapa tahapan, dalam tahap perencanaan guru tidak menggunakan silabus dan RPP, namun menggunakan program kerja, kemudian dalam tahap pelaksanaan yaitu menggunakan metode Intruksi dengan alokasi waktu 1 jam. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo siswa diberi bimbingan intensif sehingga dapat menanamkan karakter disiplin dan karakter mandiri.
- 2) Penanaman karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo di PYP Al Firdaus Wics Surakarta sudah berjalan dengan baik. Proses penanaman karakter disiplin diantaranya : adanya pengarahan dan bimbingan guru agar siswa mentaati tata tertib yang berlaku di dalam kelas maupun disekolah. Proses penanaman karakter mandiri diantaranya : adanya pembiasaan siswa selalu belajar sendiri.
- 3) Kendala guru dalam menanamkan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo adanya faktor dari diri siswa sendiri, yaitu siswa kelelahan setelah mengikuti pembelajaran pada esok hari di sekolah sehingga menjadikan kurang berkonsentrasi mengikuti ekstrakurikuler Taekwondo dan pengaruh dari teman yang membolos dalam kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo. Kemudian kendala guru

dalam menanamkan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo adalah adanya siswa yang kurang memperhatikan intruksi yang diajarkan oleh pelatih dan terdapat siswa yang susah untuk dibariskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ina. 2016. Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Sumpersari 1 Kota Malang. *Education and Human Development Journal*. Vol. 1 No. 1.
- Alimin, Zaenal. 2004. Reorientasi Pemahaman Konsep Pendidikan Khusus Ke Pendidikan Kebutuhan Khusus dan Implikasinya terhadap Layanan Pendidikan. *Jurnal Asesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*. Vol.3 No 1 (52-63).
- Alimin, Zaenal. 2010. Kesulitan Belajar dalam Perspektif Pendidikan. <http://z-alimin.blogspot.com/2010/04/kesulitan-belajar-dalam-perspektif.html>. Diunggah pada Jumat, 30 April 2010. Diakses pada Kamis, 28 Februari 2019 pukul 15.09 WIB.
- Andriichuk, Nataliya. 2016. *Special And Inclusive Models Of Education In Modern American And British Studies*. *Journal of Vasyl Stefanyk Precarpathian National University*. Vol. 4 No. 1 (97-104).
- Arifin, Zainal. 2014. Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astati, Mulyati. 2010. Pendidikan Anak Tunagrahita. Bandung : CV. Catur Karya Mandir.
- Barbotte, Eric. 2001. *Prevalence of Impairments, Disabilities, Handicaps and Quality of Life In The General Population: A Review of Recent Literature*. *Bulletin of the World Health Organization*, 2001,79: 1047–1055.
- Budiyanto. 2005. Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal. Jakarta: Depdiknas.
- Bungin, Burhan. 2011. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Predana Media Group

- Charter, Sheena L. 2018. *Impairment, Disability and Handicap*.
<http://www.pediatrics.emory.edu/divisions/neonatology/dpc/Impairment%20MX.html>. Diakses pada Minggu, 03 Maret 2019 pukul 16.29 WIB.
- Choiri, A.S. (2009). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Secara Inklusif. Surakarta: FKIP UNS.
- Darmadi, Hamid. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Desiningrum, DinieRatri. 2016. Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Psikosain.
- Efendi, Mohammad. 2009. Pengantar Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Friend dan Bursuck.2015.Menuju Pendidikan Inklusi Panduan Praktis untuk Mengajar. Edisi Ketujuh. Anisa Nuriwandari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratiwi J.C. 2015.Sekolah Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan terhadap Tantangan Kedepannya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”*, Surakarta: 21 November 2015.
- Kustawan, Dedy dan Yani Meimulyani. 2013. Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus serta Implementasinya. Bandung:PT. Luxima Metro Media.
- Lestarinigrum, Anik. 2017. Implementasi Pendidikan Inklusif Untuk Anak Usia Dini Di Kota Kediri (Studi Pada Paud Inklusif YBPK Semampir, Kecamatan Kota, Kediri). *Education and Human Development Journal*.Vol. 4 No. 2.
- Ghergut,Alois. 2010. *Education of Children with Special Needs in Romania;Attitudes and Experiences*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 29 (2010) 1693 – 1700.
- Herdiansyah, Haris. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika
- Ibrahim.2015. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Idrus, Muhammad. 2009. Metode penelitian Ilmu Sosial. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama.
- Mardhiyah, SitiDawiyah, &Jasminto.2013. Identifikasi Anak Berkebutuhan Khususdan Strategi Pembelajarannya. *Jurnal Al Ta’dib* Vol. 3 No. 1.
- Mareza, Lia. 2016. Pengajaran Kreativitas Anak Berkebutuhan Khususpada Pendidikan Inklusi.*Jurnal Indigenous*. Vol. 1 No. 2 e-ISSN :2541450X.

- Minou, Tabatabaie. 2011. *New Trends In Education of Children with Disabilities. Procedia - Social and Behavioral Sciences*15:1955-1959.
- Moleong, J. Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja RosdakaryaOffset.
- Mulyono, Abdurrahman. 2006. *Pendidikan Bagi Anak Bangsa Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadari dan M. Martini Hadari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nawawi, Hadari dan M. Martini Hadari. 2006. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kristiana, Ika Febrian. 2015. Sikap Orang Tua dan Guru terhadap Implementasi Pendidikan Inklusi di PAUD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 21.No. 2.
- Parekh, Ranna. 2017. *Diagnosing Intellectual Disability* *American Psychiatric Association*.
<https://www.psychiatry.org/patients-families/intellectualdisability/what-is-intellectual-disability>. diunggah pada Juli 2017. Diakses pada Sabtu, 02 Maret 2019 pukul 20.03 WIB.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 Tahun 2009. Tentang: Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Berkelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.
- Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010. Tentang: Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Safitri, Ani. 2013. Hubungan Pola Menonton Televisi dengan Keterlambatan Bicara. Universitas Diponegoro.
http://eprints.undip.ac.id/43722/1/ANISAFITRI_G2A009074_BAB0KTI.pdf. Diakses pada Minggu, 03 Maret 2019 pukul 16.30 WIB.
- Solihin, Akhmad. 2015. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Disabilitas atau Difabilitas. <https://paud-anakbermainbelajar.blogspot.com/2015/11/klasifikasi-anak-berkebutuhan-khusus.html>. Diunggah pada Minggu, 15 November 2015. Diakses pada Selasa, 26 Maret 2019 pukul 15.00 WIB.
- Suparno. 2008. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhaidi, Ahmad. 2014. Pengertian Sumber Data, Jenis-jenis Data dan Metode Pengumpulan Data. <https://achmadsuhaidi.wordpress.com/>. Diakses pada Kamis, 28 Februari 2019 pukul 15.00 WIB.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar, Teori, dan Terapannya dalam Pendidikan Edisi 2). Surakarta: UNS.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. Metodologi Penelitian Praktis. Yogyakarta: Teras.
- Tarsidi, Didi. 2016. Konsep *Impairment* dan *Disability* Menurut ICF. <http://d-tarsidi.blogspot.com/2016/06/konsep-impairment-dan-disability.html>. Diunggah pada 05 Juni 2016. Diakses pada Selasa, 12 Maret 2019 pukul 19.06 WIB.
- UNESCO. 1994. *The Salamanca Statement and Framework for Action on Special Needs Education*. Spain. http://www.unesco.org/education/pdf/SALAMA_E.PDF. Diakses pada Selasa, 12 Maret 2019 pukul 11.00 WIB.
- UNICEF. 2011. *The Right of Children with Disabilities to Education: A rightsbased Approach to Inclusive Education*. http://www.unicef.org/ceecis/IEPositionpaper_ENGLISH.pdf. Diakses pada Rabu, 13 Maret 2019 pukul 10.00 WIB.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Tentang: Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardani, dkk. 2014. Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Winarsih, Mumi. 2007. Intervensi Dini bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan
- Wulandari, Asrul. 2013. Model dan Kurikulum Pendidikan Inklusif. <https://asrulywulandari.wordpress.com/2013/06/05/model-dan-kurikulum-pendidikan-inklusif/>. Di unggah pada 05 Juni 2013. Di akses pada 25 Agustus 2019 pukul 10.00 WIB.